

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMODITAS/PRODUK/
JENIS USAHA (KPJU) UNGGULAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI

JAWA BARAT

TAHUN 2021

RINGKASAN EKSEKUTIF

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia tercatat 65,46 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Sektor UMKM pada tahun 2019 menyerap 119,56 juta tenaga kerja atau 96,92 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 cukup signifikan yakni sebesar 60,51 persen dari total PDB.

Bank Indonesia memiliki strategi pengembangan UMKM yang diarahkan untuk mendorong UMKM agar mampu meningkatkan kelayakan dan kapabilitasnya melalui upaya peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan *stakeholders*. Untuk itu, Bank Indonesia sudah sejak lama mengembangkan penelitian *Baseline Economic Survei* (BLS) yang berupaya mengidentifikasi berbagai peluang investasi berupa informasi potensi ekonomi daerah. Dalam perkembangan selanjutnya, pengembangan potensi ekonomi daerah ditujukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial yang menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan. Penelitian BLS difokuskan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi mayoritas di daerah.

Data dan informasi dalam BLS meliputi berbagai aspek. Aspek makro berupa kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan potensi ekonomi daerah dalam rangka pengembangan UMKM.



Sementara pada aspek mikro, meliputi kondisi dan potensi UMKM. Hasil penelitian tersebut selanjutnya akan didesiminasikan pada sistem informasi UMKM yang dapat diakses melalui *website* www.bi.go.id.

Pada penelitian KPJU Unggulan UMKM ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dimodifikasi atau *modified* AHP. Disebut demikian karena penelitian ini juga menggunakan Metode Borda dan Metode Bayes dalam menetapkan KPJU Unggulan UMKM kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumber daya; profil UMKM di Provinsi Jawa Barat termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan UMKM; Kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang terkait dengan pengembangan UMKM; dan Peranan Perbankan dalam pengembangan UMKM; (2) Memberikan informasi tentang KPJU Unggulan yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di Provinsi Jawa Barat, kabupaten/kota dan kecamatan; (3) Memberikan informasi dan permasalahan yang timbul dari masing-masing KPJU Unggulan lintas sektoral di masing-masing kabupaten/kota, misal mengenai bahan baku, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, produksi, kondisi permintaan, harga dan lokasi (kecamatan); serta (4) Memberikan rekomendasi KPJU Unggulan yang perlu/dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota; Peranan Perbankan dalam pengembangan KPJU Unggulan; dan Kebijakan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), yang dikaitkan pula dengan kebijakan Pemerintah Pusat, dalam rangka pengembangan KPJU Unggulan UMKM.



KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Jawa Barat dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional oleh multi *stakeholder* sebagai KPJU UMKM yang secara eksisting (saat ini) telah unggul dalam sejumlah kriteria tertentu dalam mencapai tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi di masa datang. Tujuan penetapan KPJU Unggulan yang paling dominan adalah Penciptaan Lapangan Kerja (0,398), berikutnya menyusul Peningkatan Daya Saing (0,328) dan Pertumbuhan Ekonomi (0,275).

Berdasarkan penilaian terhadap kriteria penetapan KPJU Unggulan Kecamatan, diketahui bahwa Jangkauan Pemasaran Produk dengan bobot tertinggi (0,348). Selanjutnya Ketersediaan Bahan Baku Usaha dengan bobot 0,257, Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot 0,250; dan yang terendah adalah Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah dengan bobot 0,144.

Kriteria seleksi yang digunakan dalam penentuan KPJU Unggulan sebagai berikut: Faktor input yaitu Tenaga Kerja Terampil (0,285), Bahan Baku (0,284) Modal (0,240), Sarana Usaha/Produksi (0,191). Faktor proses yaitu Teknologi (0,372), Sosial-Budaya (0,150), Dampak Lingkungan (0,182), Pengelolaan Usaha (0,296). Faktor output yaitu Prospek Pasar (0,342), Nilai Tambah (0,295), Penyerapan Tenaga Kerja (0,222), Sumbangan Terhadap Perekonomian (0,141).

A. KPJU UNGGULAN KABUPATEN/KOTA, PROVINSI DAN PENDEKATAN PENANGANANNYA

Melalui proses identifikasi, konfirmasi dan analisis dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 10 KPJU Unggulan lintas sektoral di Tingkat Provinsi. Sepuluh KPJU Unggulan di Tingkat Provinsi Jawa Barat tersebut adalah: **Makanan Olahan, Padi, Toko**



Sembako, Ikan Nila, Toko Kelontong, Ikan Lele, Warung Sunda, Ayam Ras Pedaging, Rumah Makan (RM Padang, Dll), Konveksi/Pakaian Jadi.

Adapun di setiap kabupaten/kota yang diteliti, sepuluh KPJU Unggulan lintas sektoral yang didapatkan adalah:

1. Kabupaten Bandung: Makanan Olahan, Konveksi/Pakaian Jadi, Toko Sembako, Kopi, Aneka Keripik, Sapi Perah, Penjualan Hasil Bumi, Warung Sunda, Padi, Makanan Tradisional.
2. Kabupaten Bandung Barat: Kopi, Ikan Nila, Tanaman Horti (Paprika, Dll), Kerajinan Bambu (Furnitur, Dll), Toko Sembako, Ikan Lele, Konveksi/Pakaian Jadi, Kerajinan Kayu (Tas, Wayang Golek, Dll), Toko Kelontong, Kerajinan Tangan (Anyaman, Dll).
3. Kabupaten Bekasi: Konveksi/Pakaian Jadi, Padi, Kerajinan Tangan, Ikan Lele, Ayam Ras Pedaging, Ikan Gurame, Sapi Pedaging, Ikan Nila, Ikan Mas.
4. Kabupaten Bogor: Penjualan Hasil Bumi, Kios Buah-Buahan, Padi, Industri Tas, Toko Sembako, RM Padang, Makanan/Kue Tradisional, Konveksi/Pakaian Jadi, Kafe/Resto, Kedai Kopi.
5. Kabupaten Ciamis: Padi, Ikan Nila, Ikan Gurame, Jagung, Makanan Olahan, Tahu, Toko Sembako, Cabai Besar, Kedai Kopi, Ikan Lele.
6. Kabupaten Cianjur: Padi, Ikan Nila, Makanan Olahan, Ikan Mas, Toko Sembako, Ayam Ras Pedaging, Konveksi/Pakaian Jadi, Pisang, Ikan Gurame, Kopi.
7. Kabupaten Cirebon: Padi, Makanan Olahan, Sapi Pedaging, Ayam Ras Pedaging, Bawang Merah, Udang Vaname, Tempe, Mebel Kayu, Toko Sembako, Konveksi/Pakaian Jadi.



8. Kabupaten Garut: Makanan Olahan, Kentang, Cabai Besar, Kopi, Ikan Nila, Aneka Keripik, Ikan Mas, Toko Kelontong, Industri Tempe, Kerajinan (Anyaman, Kulit, Gerabah, dll).
9. Kabupaten Indramayu: Padi, Ikan Lele, Mangga, Ayam Ras Pedaging, Ikan Bandeng (Budidaya), Udang Vaname, Makanan Olahan, Tahu, Toko Sembako, Sapi Pedaging.
10. Kabupaten Karawang: Padi, Ayam Ras Pedaging, Olahan Ikan, Ikan Bandeng (Budidaya), Keripik, Warung Sunda, Kue Kering, Kue Bawang, Makanan Olahan, RM Padang.
11. Kabupaten Kuningan: Padi, Ikan Nila, Ayam Ras Pedaging, Ikan Mas, Ubi Jalar, Ikan Lele, Bawang Goreng, Jagung, Ayam Ras Petelur, Warung Kopi.
12. Kabupaten Majalengka: Padi, Makanan Olahan, Bambu, Bawang Merah, Jagung, Ikan Nila, Konveksi/Pakaian Jadi, Ikan Lele, Cabai Besar, Tahu.
13. Kabupaten Pangandaran: Padi, Kelapa, Ikan Nila, Udang Vaname, Ayam Ras Pedaging, Olahan Kelapa, Pisang, Pondok Wisata/Penginapan, Ikan Gurame, Ikan Lele.
14. Kabupaten Purwakarta: Toko Sembako, Toko Kelontong, Ikan Mas, Makanan Olahan, Padi, Makanan Tradisional, Penjualan Hasil Pertanian, Manggis, Keripik, Cabai Besar.
15. Kabupaten Subang: Padi, Ikan Lele, Ikan Nila, Penjualan Hasil Perikanan, Makanan Olahan, Ayam Ras Pedaging, Rambutan, Kopi, Ikan Gurame, Olahan Ikan.



16. Kabupaten Sukabumi: Padi, Makanan Olahan, Cabai Besar, Ikan Nila, Sapi Pedaging, Toko Sembako, Aneka Keripik, Ayam Ras Pedaging, Kopi, Ikan Lele.
17. Kabupaten Sumedang: Ikan Nila, Kopi, Tahu, Ubi Jalar, Padi, Mangga, Ikan Koi, Pasir, Ikan Lele, Warung Sunda.
18. Kabupaten Tasikmalaya: Kerajinan Tangan (Anyaman, DII), Padi, Ikan Nila, Pisang, Makanan Olahan, Industri Tas, Ayam Ras Petelur, Tempe, Ikan Mas, Domba.
19. Kota Bandung: Toko Sembako, Makanan Olahan, Toko Kelontong, Toko Pakaian, Kafe/Resto, Tahu, Tempe, Toko HP dan Aksesoris, Warung Sunda, Toko Oleh-Oleh.
20. Kota Banjar: Toko Sembako, Makanan Olahan, Padi, Ayam Ras Pedaging, Toko Kelontong, Warung Sunda, RM Padang, Kios Buah, Rangginang, Sapi Pedaging.
21. Kota Bekasi: Toko HP dan Aksesoris, Toko Sembako, Aneka Keripik Kue Kering, Olahan Ikan, Warung Tegal, Toko Kelontong, Angkutan Perkotaan, Kafe, Ojek Motor.
22. Kota Bogor: Toko Sembako, Rumah Makan (RM Padang, DII), Toko HP dan Aksesoris, Makanan Olahan (Talas, DII), Warung Sunda, Toko Kelontong, Industri Sepatu/Sendal, Toko Oleh-Oleh, Warung Kopi, Penjualan Pakaian/Fashion.
23. Kota Cimahi: Makanan Olahan, Toko Sembako, Makanan Siap Saji (Kebab, Ayam Goreng, DII), Konveksi/Pakaian Jadi, Kue Kering, Toko Kelontong, Kafe/Resto, Toko HP dan Aksesoris, Penjualan Pakaian/Fashion, Makanan Khas/Tradisional.



24. Kota Cirebon: Toko Sembako, Wisata Budaya, RM Padang, Makanan Olahan, Warung Tegal, Aneka Keripik, Toko Pakaian, Toko Kelontong, Kedai Kopi, Kue Kering.
25. Kota Depok: Makanan Olahan, Penjualan Sayuran, Konveksi/Pakaian Jadi, Toko Sembako, Warung Makan (Campur), Keripik, Makanan Tradisional, Kafe/Resto, Penjualan Hasil Perikanan, Penjualan Buah.
26. Kota Sukabumi: Toko Sembako, Makanan Olahan, Toko Kelontong, Warung Sunda, Tahu, RM Padang, Toko Pakaian, Moci, Tempe, Kafe.
27. Kota Tasikmalaya: Toko Kelontong, Toko Sembako, Industri Bordir, RM Padang, Kerajinan (Anyaman, Payung, dll), Kafe/Resto, Industri Alas Kaki, Batik, Ayam Ras Pedaging, Konveksi/Pakaian Jadi.

Penanganan dan pengembangan KPJU Unggulan Lintas Sektor di Provinsi Jawa Barat, khususnya di 27 Kabupaten/Kota dan di tingkat Provinsi yang diteliti perlu menggunakan titik kekuatan (yang selanjutnya dikembangkan menjadi *competitive advantages* dan nilai jual) dan mengeliminasi titik kritisnya (kelemahan), serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

1. Titik kekuatan yang dimaksud secara umum adalah KPJU yang terpilih umumnya memang KPJU yang sudah unggul di sektornya, baik dalam aspek kapasitas produksinya, jumlah pelaku usaha yang banyak, luas lahan, serapan tenaga kerja dan kontribusinya bagi perekonomian daerah.



2. Titik kritis yang dimaksud secara umum adalah lebih kepada persoalan teknologi produksi yang tradisional, teknologi dan sarana prasarana pasca panen kurang memadai, tingkat produktivitas yang belum optimal, serta akses pasar dan jangkauan yang terbatas.

Matriks Pemetaan KPJU

Kedudukan KPJU Unggulan UMKM lintas sektor di Provinsi Jawa Barat didapatkan berdasarkan hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi KPJU Unggulan UMKM saat ini, pada skala penilaian prospek cukup (skor 3), baik (skor 4) dan sangat baik (skor 5). Sedangkan dalam skala penilaian potensi saat ini adalah sedang (skor 3), tinggi (skor 4) dan sangat tinggi (skor 5). Skor prospek dan potensi KPJU Unggulan UMKM ini didapatkan berdasarkan penilaian narasumber ahli dalam penelitian baik dari satuan kerja pemerintah daerah dan perbankan. Hasil perhitungan ditampilkan pada tabel berikut:

Pemetaan KPJU Unggulan UMKM Lintas Sektor di Provinsi Jawa Barat

KPJU Unggulan UMKM Provinsi Jawa Barat	Rata-rata Skor		Kategori		Kuadran
	Prospek	Potensi	Prospek	Potensi	
Makanan Olahan (Industri Pengolahan)	3,82	3,84	Baik	Tinggi	1
Padi (Pertanian Tanaman, Peternakan,	3,91	3,99	Baik	Tinggi	1



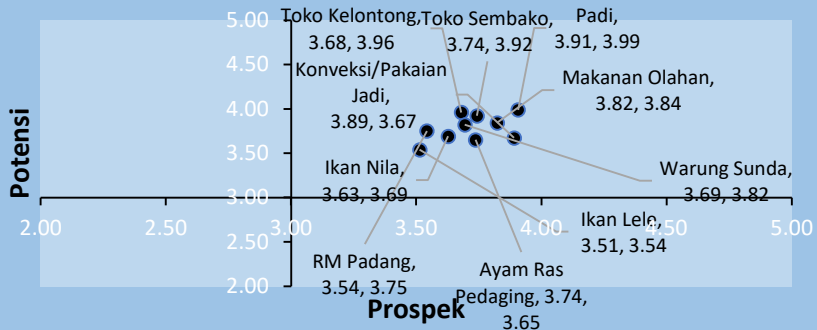
KPJU Unggulan UMKM Provinsi Jawa Barat	Rata-rata Skor		Kategori		Kuadran
	Prospek	Potensi	Prospek	Potensi	
Perburuan dan Kegiatan Ybdi)					
Toko Sembako (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor)	3,74	3,92	Baik	Tinggi	1
Ikan Nila (Perikanan)	3,63	3,69	Baik	Tinggi	1
Toko Kelontong (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor)	3,68	3,96	Baik	Tinggi	1
Ikan Lele (Perikanan)	3,51	3,54	Baik	Tinggi	1
Warung Sunda (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum)	3,69	3,82	Baik	Tinggi	1
Ayam Ras Pedaging	3,74	3,65	Baik	Tinggi	1



KPJU Unggulan UMKM Provinsi Jawa Barat	Rata-rata Skor		Kategori		Kuadran
	Prospek	Potensi	Prospek	Potensi	
(Pertanian Tanaman, Pternakan, Perburuan dan Kegiatan Ybdi)					
Rumah Makan (RM Padang, DII) (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum)	3,54	3,75	Baik	Tinggi	1
Konveksi Pakaian Jadi (Industri Pengolahan)	3,89	3,67	Baik	Tinggi	1



Matriks Pemetaan KPJU Unggulan UMKM Provinsi Jawa Barat



Posisi KPJU Unggulan UMKM Lintas Sektor di Provinsi Jawa Barat

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor kesesuaian dengan kebijakan pemda, prospek pasar, minat investor, dukungan dan program pembangunan infrastruktur usaha, risiko terhadap lingkungan, dan tingkat persaingan. Di antara ke-10 (sepuluh) KPJU Unggulan Lintas Sektor semua KPJU memiliki prospek pengembangan yang baik.

Aspek potensi mencakup faktor Jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), insentif harga jual komoditas/produk dan daya serap pasar domestik. Agregasi penilaian dari narasumber SKPD Provinsi Jawa Barat, dari aspek



potensi menunjukkan bahwa seluruh KPJU unggulan UMKM Provinsi Jawa Barat memiliki potensi yang tinggi.

B. REKOMENDASI

1. Rekomendasi Penetapan KPJU Unggulan

- a. Direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diteliti untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan UMKM daerah.
- b. Direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan Provinsi.

2. Rekomendasi Peran Strategis

Direkomendasikan pembagian peran strategis yang dapat dilakukan antara pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM, perbankan, dan *stakeholder* lain dalam pengembangan UMKM dan KPJU Unggulannya sebagai berikut.

a. Pemerintah

1. Penguatan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah pada sentra-sentra hilirisasi UMKM pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan;
2. Penciptaan iklim investasi yang mencakup berbagai dukungan kebijakan integral (sektoral, regional, dan komoditas) dan aturan kondusif untuk investasi;



3. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital baik dalam penyediaan input, proses maupun pemasaran/promosi output;
4. Penyediaan dan kemudahan akses dalam memperoleh sarana prasarana produksi
5. Penanganan pasca panen dan pengolahan sesuai standar mutu;
6. Peningkatan efektivitas pembinaan/pendampingan manajemen usaha;
7. Pengembangan kawasan klaster usaha yang berkelanjutan didukung dengan manajemen pengelolaan yang terintegrasi dan modern;
8. Pelaksanaan dan peningkatan layanan sertifikasi produk hasil usaha;
9. Percepatan diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas UMKM dalam adopsi teknologi;
10. Peningkatan sistem distribusi pemasaran khususnya pada wilayah dengan akses terbatas.

b. Pelaku/Asosiasi Pengusaha UMKM

1. Peningkatan penerapan teknologi produksi yang tengah dikembangkan;
2. Penguatan kelembagaan/asosiasi;
3. Berperan aktif dalam program sertifikasi;
4. Pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital;
5. Peningkatan standarisasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;



6. Peningkatan kapasitas dan kompetensi;
7. Peningkatan kerja sama/kemitraan dengan pihak terkait untuk membentuk unit usaha profesional yang berkualitas dan berdaya saing.

c. Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan LSM

1. Pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing UMKM;
2. Pengembangan program pendampingan, bimbingan, konsultasi, pemanfaatan teknologi, informasi serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM;
3. Pengembangan penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha, serta model-model pengembangan alternatif untuk UMKM.
4. Advokasi kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam rangka menumbuhkan iklim berusaha yang kondusif, dan pemberian dukungan perkuatan bagi UMKM.
5. Penyediaan *database* UMKM terkini melalui kerja sama riset yang berkesinambungan.

d. Perbankan

1. Identifikasi atas berbagai permasalahan dan kebutuhan kredit/pembiayaan UMKM dalam pengembangan usaha;



2. Pengembangan keberagaman produk kredit/pembiayaan untuk mempermudah akses keuangan para pelaku usaha UMKM;
3. Mengembangkan program pendampingan, bimbingan, konsultasi dan pelatihan pemanfaatan kredit/pembiayaan dan permodalan untuk pengembangan usaha UMKM secara berkesinambungan.

3. Rekomendasi Khusus Pengembangan KPJU Unggulan

Terpilih

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan serta titik kekuatan dan titik kritis setiap KPJU unggulan, telah direkomendasikan dalam FGD dan *Indepth Interview* sejumlah rencana aksi, baik strategis (jangka panjang dan menengah) maupun taktis (jangka pendek).

a. Makanan Olahan

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan nilai tambah dapat diupayakan melalui peningkatan standar rasa, kemasan maupun sertifikasi/izin produk;
- Peningkatan efisiensi produksi melalui pengembangan teknologi, revitalisasi mesin produksi dan pengembangan kemampuan SDM;



- Perluasan jangkauan pemasaran melalui peningkatan kerja sama dengan toko oleh-oleh serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital.

b. Padi

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan pengadaan sarana produksi yang terjangkau dan merata;
- Peningkatan penggunaan varietas unggul dan optimasi lahan;
- Optimalisasi penyebaran serta adopsi teknologi pertanian;
- Peningkatan kompetensi SDM petani berwawasan agribisnis.

c. Toko Sembako

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan penyediaan barang yang lebih lengkap;
- Optimalisasi penggunaan teknologi digital untuk pemasaran maupun jaringan pemasok;
- Peningkatan kemampuan manajemen usaha baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.

d. Ikan Nila

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:



- Penguatan implementasi Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB), berdaya hasil maksimal dan manajemen pengelolaan usaha;
- Pengembangan industri pakan ikan (pakan mandiri) melalui berbagai insentif seperti akses informasi, pendampingan teknologi produksi, pendampingan manajemen, dll;
- Peningkatan sarana dan prasarana budidaya yang memadai;
- Pengembangan jaringan distribusi pemasaran hasil perikanan dan peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya.

e. Toko Kelontong

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan penyediaan barang yang lebih lengkap;
- Optimalisasi penggunaan teknologi digital untuk pemasaran maupun jaringan pemasok;
- Peningkatan kemampuan manajemen usaha baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.

f. Ikan Lele

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Penguatan implementasi Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB), berdaya hasil maksimal dan manajemen pengelolaan usaha;



- Pengembangan industri pakan ikan (pakan mandiri) melalui berbagai insentif seperti akses informasi, pendampingan teknologi produksi, pendampingan manajemen, dll;
- Peningkatan sarana dan prasarana budidaya yang memadai;
- Pengembangan jaringan distribusi pemasaran hasil perikanan dan peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya.

g. Warung Sunda

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan alternatif pasokan bahan baku yang lebih terjangkau dan berkualitas;
- Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi maupun pemasaran;
- Peningkatan fasilitas dan pelayanan.

h. Ayam Ras Pedaging

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan manajemen pakan termasuk pengolahan pakan mandiri berkualitas;
- Peningkatan kemitraan dengan beberapa perusahaan inti dalam pasokan sarana produksi, pemasaran dan kelancaran distribusi;



- Peningkatan kelembagaan, usaha dan investasi peternakan.

i. Rumah Makan (RM Padang, DII)

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Peningkatan alternatif pasokan bahan baku yang lebih terjangkau dan berkualitas;
- Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi maupun pemasaran;
- Peningkatan kerja sama dengan pihak strategis (instansi pemerintah maupun swasta) dalam penyediaan makanan.

j. Konveksi/Pakaian Jadi

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya:

- Optimalisasi jaringan pasar dan memaksimalkan potensi pasar dalam negeri;
- Peningkatan kualitas dan keberagaman produk sesuai perkembangan tren;
- Peningkatan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasara

